

**PENERAPAN KONSEP AKULTURASI ARSITEKTUR
LOKAL DAN MODERN PADA DESAIN BANGUNAN
STASIUN BANDUNG**

TESIS DESAIN



Oleh:

**Nama: Iman Aji
NPM : 2016841017**

**Pembimbing:
Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., M.T**

**Ko Pembimbing:
Prof. Dr. Ir. Purnama Salura. M.M., M.T.**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR - FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
2021**

**PENERAPAN KONSEP AKULTURASI ARSITEKTUR LOKAL
DAN MODERN PADA DESAIN BANGUNAN STASIUN
BANDUNG**

TESIS DESAIN

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Dapat Mengikuti
Seminar Hasil Penelitian Tesis**



Oleh:

**Nama: Iman Aji
NPM : 2016841017**

**Pembimbing:
Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., M.T**

**Ko Pembimbing:
Prof. Dr. Ir. Purnama Salura. M.M., M.T.**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR - FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN KONSEP AKULTURASI ARSITEKTUR LOKAL
DAN MODERN PADA DESAIN BANGUNAN STASIUN
BANDUNG**



Oleh:

**Iman Aji
2016841017**

Persetujuan Untuk Ujian Penelitian Tesis Pada Tanggal:

Sabtu, 11 september 2021.

Pembimbing:

Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., MT.

Ko Pembimbing:

Prof. Dr. Purnama Salura, Ir., MM., MT.

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR - FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
2021**

LEMBAR PENGUJI
SEMINAR RANCANGAN PENELITIAN TESIS
Pada Tanggal: 11 September 2021

Pembimbing:



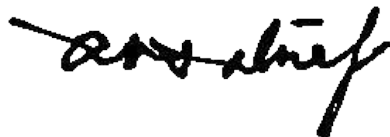
Dr. Bachtiar Fauzy, Ir, MT.

Ko Pembimbing:



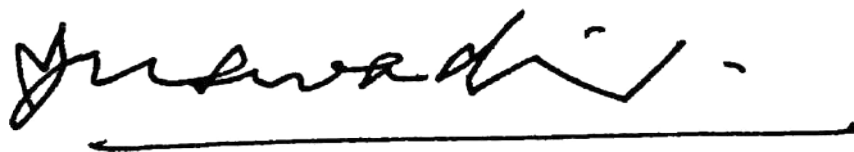
Prof. Dr. Purnama Salura, Ir., MM, MT.

Penguji 1:



Dr. Rumiati Rosaline Tobing, Ir., MT.

Penguji 2:



Dr. Yuswadi Saliya, Ir., M.Arch.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut:

Nama	Iman Aji
No. Pokok Mahasiswa	2016841017
Program Studi	Magister Arsitektur Jurusan Arsitektur - Fakultas Teknik Universitas Katolik Parahyangan

Menyatakan bahwa Tesis dengan judul:

PENERAPAN KONSEP AKULTURASI ARSITEKTUR LOKAL DAN MODERN PADA DESAIN BANGUNAN STASIUN BANDUNG

Adalah benar karya saya sendiri dibawah bimbingan pembimbing dan saya TIDAK melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala resiko akibat, dan / atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan di Bandung, 11 September 2021



Iman Aji

2016841017

PENERAPAN KONSEP AKULTURASI ARSITEKTUR LOKAL DAN MODERN PADA DESAIN BANGUNAN STASIUN BANDUNG

Iman Aji (NPM: 2016841017)

Pembimbing:

Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., M.T

Ko Pembimbing:

Prof.Dr. Purnama Salura, Ir., MM., MT.

Program Studi Magister Arsitektur

Jurusan Arsitektur - Fakultas Teknik

Universitas Katolik Parahyangan

Bandung

September 2021

ABSTRAK

Pada zaman modern seperti sekarang ini, kebutuhan akan mobilitas semakin tinggi. Kebutuhan akan transportasi yang dapat mempermudah untuk berpindah tempat dari suatu tempat ke tempat yang lain sangatlah tinggi, hal itu yang sangat berdampak dengan perkembangan transportasi di perkotaan maupun antar kota. Salah satu transportasi yang berkembang yakni kereta api, perkembangan transportasi kereta api juga terjadi di Kota Bandung. Kota yang dikenal sebagai kota kembang berlokasi di Jawa Barat serta sebagai ibu kota provinsi Jawa Barat ini memiliki beberapa moda transportasi umum, yang mana salah satunya yakni moda angkutan Kereta Api tersebut. Di kota Bandung sendiri stasiun utama yang dimiliki yaitu Stasiun Bandung, Stasiun tersebut secara tidak langsung menjadi gerbang masuk dan seharusnya dapat memberikan kesan penyambutan kepada para pendatang.

Pada kasus penelitian ini, peneliti mengharapkan respon yang baik dari penelitian ini, baik dari pengguna dan juga dari objek penelitian, maka dari itu tujuan di lakukannya penelitian ini adalah untuk (a) Mengetahui dan memahami konsep akulturasi pada bangunan, dalam penelitian ini yaitu desain bangunan stasiun Bandung (b) Mengetahui dan memahami unsur – unsur yang mempengaruhi desain akulturasi pada bangunan stasiun Bandung dengan teori yang digunakan (c) Menghasilkan pedoman desain untuk diimplementasikan pada konsep gagasan desain mengenai akulturasi budaya yang dimiliki oleh desain stasiun Bandung (d) Serta dapat memberikan gambaran akan keragaman budaya pada desain yang dimiliki oleh sebuah bangunan kepada khalayak umum.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori dari para ahli yang digunakan untuk membantu jalannya penelitian ini. Adapun teori yang di gunakan antara lain: (a) ordering principles, (b) teori archetype, (c) teori fungsi bentuk dan (d) teori makna. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif dan Kualitatif. Peneliti mengamati, mendeskripsikan dan menilai objek studi yang di dukung oleh literatur yang ada serta menggabungkan hasil analisis tersebut untuk dijadikan suatu kesimpulan. Peneliti juga menjelaskan hubungan akan isu - isu yang terkait dengan fenomena yang terkait tentang objek studi, kemudian menganalisis dan menghasilkan hasil akhir berupa pedoman / ringkasan untuk melakukan perancangan.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemecahan masalah tentang kesinambungan desain modern dan nilai lokal yang ada pada sebuah desain fasad stasiun Bandung dengan baik.

Manfaat penelitian ini adalah untuk menghasilkan pedoman dari perpaduan desain antara desain lokal dan juga modern, khususnya pada desain bangunan publik seperti bangunan stasiun kereta api di Bandung.

Kata Kunci: Konsep, Akulturasi, Arsitektur, Lokal, Modern, Desain, Stasiun.

APPLICATION OF THE CONCEPTS OF LOCAL AND MODERN ARCHITECTURAL ACCULTURATION IN BANDUNG STATION BUILDING DESIGN

Iman Aji (NPM: 2016841017)

Adviser:

Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., M.T

Ko Adviser:

Prof.Dr. Purnama Salura, Ir., MM., MT.

Master of Architecture Study Program

Department of Architecture - Faculty of Engineering

Bandung

September 2021

ABSTRACT

In modern times like today, the need for mobility is getting higher. The need for transportation that can make it easier to move from one place to another is very high, this has a huge impact on the development of transportation in cities and between cities. One of the developing transportation, namely the train, the development of rail transportation also occurs in Bandung City. The city, which is known as the city of flowers, is located in West Java and as the capital of the province of West Java, which has several modes of public transportation, one of which is the train mode. In the city of Bandung itself, the main station that is owned is Bandung Station, this station indirectly becomes the entrance gate and should be able to give a welcoming impression to immigrants.

In the case of this study, the researcher expects a good response from this research, both from the user and also from the object of research, therefore the purpose of this research is to (a) Know and understand the concept of acculturation in buildings, in this study, namely building design. Bandung station (b) Knowing and understanding the elements that affect the acculturation design of the Bandung station building with the theory used (c) Producing design guidelines to be implemented in the concept of design ideas regarding cultural acculturation that is owned by the Bandung station design (d) And can provide an overview of the cultural diversity in the design that is owned by a building to the general public.

In this study, researchers used several theories from experts who were used to help the course of this research. The theories used include: (a) ordering principles, (b) archetype theory, (c) form function theory and (d) meaning theory. This research uses descriptive and qualitative methods. Researchers observe, describe and assess the object of study that is supported by existing literature and combine the results of the analysis to form a conclusion. The researcher also explains the relationship between issues related to the phenomena related to the object of study, then analyzes and produces the final result in the form of a guideline / summary for carrying out the design.

The expected results from this study are expected to provide a good solution to the problem of the sustainability of modern designs and local values that exist in a Bandung station fasad design.

The benefit of this research is to produce guidelines from a combination of designs between local and modern designs, especially in the design of public buildings such as train station buildings in Bandung.

Keywords: *Concept, Acculturation, Local, Architecture, Modern, Station, Design.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya kepada penulis sehingga penelitian Tesis ini bisa selesai dengan baik. Penelitian ini disusun dalam rangka untuk dapat mengikuti seminar hasil penelitian Tesis Desain, Program Studi Magister Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Tesis yang berjudul:

Penerapan Konsep Akulturasi Arsitektur Lokal dan Modern Pada Desain Bangunan Stasiun Bandung

Penelitian tesis ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik tanpa perhatian dan bantuan dari semua pihak yang telah mendukung dari proses awal hingga penyelesaian dan tak lupa pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., MT. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak ilmu dan arahan dalam proses penyusunan Tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Purnama Salura, Ir., MM., MT. selaku Ko pembimbing yang turut membimbing dan memberikan masukan yang berharga.
3. Bapak Doddi Yudianto, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Teknik Periode 2019-2023, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung yang telah mendukung dalam proses penyusunan tesis.
4. Bapak Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, S.T., M.T. selaku Ketua Jurusan Arsitektur - Fakultas Teknik Universitas Katolik Parahyangan, Bandung yang telah mendukung dalam proses penyusunan tesis.
5. Bapak Dr. Yohannes Karyadi Kusliansjah, Ir., M.T selaku Kepala Program Studi Magister dan Doktor Arsitektur periode 2019-2023, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung yang telah mendukung dalam proses penyusunan tesis.
6. Bapak Dr. Yohanes Basuki Dwisusanto, Ir., M.Sc., selaku Dekan Fakultas Teknik Periode 2017-2019, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung yang telah mendukung dalam penelitian dan penyusunan tesis.
7. Bapak Dr. Purnama Salura, Ir., M.M.T., M.T selaku Kepala Program Studi Magister dan Doktor Arsitektur periode 2017-2019, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung yang telah mendukung dalam penelitian dan penyusunan tesis, sebagai penyemangat dan selalu memberi motivasi selama studi S2.
8. Bapak Dr. Yuswadi Saliya selaku Penguji yang turut membimbing dan memberikan masukan yang berharga.
9. Ibu Dr. Rumiati Rosaline Tobing, Ir., M.T. selaku Penguji yang turut membimbing dan memberikan masukan yang berharga.

10. Rekan-rekan kerja di PT Garis Putih Sejajar, yang telah membantu dalam proses pengumpulan data dan informasi berkaitan dengan proyek stasiun.
11. PT. KAI Bandung, yang telah memberikan informasi dan kesempatan untuk berkunjung serta melakukan survei pada unit-unit stasiunnya.
12. Teman-teman UNPAR, ITENAS dan teman-teman dari semua kalangan yang telah menemani, memberikan inspirasi dan membantu selama penulisan Tesis ini hingga selesai.
13. Keluarga penulis yang senantiasa memberi dukungan secara moril dan materil.
14. Serta pihak-pihak lain yang telah membantu dan memberi dukungan yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata, semoga karya Tesis yang telah disusun ini dapat bermanfaat dan memberikan wawasan bagi siapapun yang membaca di masa depan. Sekian dan terima kasih.

Bandung, 11 September 2021

Iman Aji

2016841017

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	5
PERNYATAAN KEASLIAN	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xiii
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xxiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Masalah Penelitian	2
1.3. Pertanyaan Penelitian	3
1.4. Tujuan Penelitian	3
1.5. Manfaat Penelitian	4
1.6. Ruang Lingkup Penelitian	4
1.7. Batasan Penelitian	5
1.8. Metode dan Langkah Penelitian	5
1.9. Kerangka Penelitian	8
1.10. Sistematika Penulisan	9
BAB II	12
KAJIAN TEORITIK	12
2.1. Akulturasi Arsitektural Lokal dan Modern	12
2.1.1. Definisi Akulturasi	12
2.2. Akulturasi Budaya Dengan Arsitektur	14
2.3. Arsitektur Arsitektur lokal dan Modern	16
2.4. Arsitektur Modern	22
2.5. Arsitektur Heritage	25
2.5.1. Gaya Arsitektur Art Deco	27
2.5.2. Menurut penjelasan yang dipaparkan oleh (Waani 2017) Bangunan Cagar Budaya Golongan A memiliki beberapa aturan, aturan tersebut yakni sebagai berikut:	30

2.5.3.	Bagian Keempat Pemugaran Pasal 22 / Perda Kota Bandung nomor 19 tahun 2009 Tentang Pengelolaan Kawasan Dan Bangunan Cagar Budaya.....	30
2.5.4.	Pasal 38 Tentang Pemanfaatan dan Pengembangan / Perda Kota Bandung nomor 19 tahun 2009 Tentang Pengelolaan Kawasan Dan Bangunan Cagar Budaya.....	31
2.5.5.	Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya	32
2.6.	Landasan Pemikiran	33
2.1.2.	Ordering Principles	33
2.1.3.	Teori Archetype	38
2.1.4.	Teori Fungsi Bentuk dan Makna	41
2.1.5.	Metoda Dan Penelusuran.....	47
2.1.6.	Kerangka Konseptual	48
BAB III		49
STUDI PRESEDEN		49
3.1.	Bangunan Stasiun.....	49
3.1.1.	Fungsi Stasiun.....	49
3.1.2.	Jenis dan Macam Stasiun.....	50
3.1.3.	Fasilitas Stasiun	50
1.	Ukuran Teknis Peron.....	54
2.	Potongan Melintang Peron Tinggi.....	56
3.	Potongan Melintang Peron Rendah.....	57
3.2.	Objek Studi (Stasiun Kota Bandung).....	57
3.1.1.	Konsep Arsitektur Kota Bandung Terhadap Objek Studi.....	59
3.1.2.	Konsep Akulturasi Pada Bangunan Stasiun.....	60
3.1.3.	Alasan Pemilihan Objek Studi Preseden.....	62
3.3.	STUDI PRESEDEN	63
3.3.1.	Helsinki <i>Cetraal Station</i> , Finlandia.....	64
3.3.1.1.	Tapak.....	65
	Zonasi.....	65
	Material.....	68
	Aksesibilitas	68
3.3.1.2.	Massa Bangunan.....	69
	Zonasi.....	71
	Material.....	72
3.3.1.3.	Susun Ruang	73

Material.....	74
3.3.1.5. Struktur dan Konstruksi.....	77
Badan	77
Atap.....	78
Material.....	79
3.3.1.6. Elemen dan Ornamen Dekorasi	79
3.3.1.7. Rangkuman Kesimpulan	81
3.3.2. Antwerpen-Centraal (Antwerp Central) Railway Station, Belgium. 85	
3.3.2.1. Tapak.....	86
Zonasi.....	87
Aksesibilitas	90
Material.....	91
3.3.2.2. Massa Bangunan.....	92
Ekspresi Bangunan	94
Material.....	95
3.3.2.3. Susun Ruang	96
Material.....	97
3.3.2.4. Pelingkup Bangunan	98
Material.....	100
Façade Bangunan Utara	100
Façade Bangunan Selatan.....	101
3.3.2.5. Struktur dan Konstruksi.....	102
Badan	102
Atap.....	103
3.3.2.6. Elemen dan Ornamen Dekorasi	106
3.3.2.7. Rangkuman Kesimpulan	109
BAB IV.....	113
KONSEP LOKAL DAN MODERN PADA STASIUN	113
4.1. Analisa Helsinki Central Station, Finlandia.....	113
4.1.1. Konsep Arsitektur	113
4.1.2. Konsep Bentuk Pada Bangunan Helsinki Central Station, Finlandia.....	114
4.1.2.1. Analisa Teori Archetype	115
Atap.....	115
• Wujud.....	115

•	Warna.....	118
Badan	119
•	Wujud.....	119
•	Warna.....	121
•	Dimensi.....	122
•	Tekstur	122
•	Posisi.....	123
•	Inersia visual.....	123
Kaki	124
•	Wujud.....	124
•	Warna.....	125
•	Dimensi.....	125
4.1.2.2.	Analisa Teori Ordering Principle	125
•	Axis	125
•	Symetri	127
•	Rhytm.....	128
•	Hirarki.....	130
•	Datum.....	131
•	Transformasi.....	131
4.1.3.	Material	132
4.1.4.	Rangkuman Kesimpulan	133
4.2.	Analisa Antwerp <i>Central Station</i>.	137
4.2.1.	Lingkup Arsitektur	137
4.2.2.	Bentuk Pada Bangunan Antwerpen <i>Central Station</i>, Finlandia. 137	
4.2.2.1.	Analisa Teori Archetype	138
Bagian Atap	138
•	Wujud.....	138
•	Dimensi.....	140
•	Warna.....	140
•	Tekstur	141
•	Posisi.....	141
•	Inersia visual.....	142
Bagian Badan	143
•	Wujud.....	143

•	Warna.....	143
•	Dimensi.....	144
•	Tekstur	144
•	Posisi.....	145
•	Inersia visual.....	145
	Bagian Kaki	146
•	Wujud.....	146
•	Dimensi.....	146
•	Warna.....	146
•	Tekstur	147
•	Posisi.....	147
•	Inersia visual.....	147
	4.2.2.2. Analisa Teori Ordering Principle.....	148
•	Axis	148
•	Symetri	148
•	Rhytm.....	149
•	Hirarki.....	150
•	Datum.....	151
•	Transformasi.....	152
	4.2.3. Material.....	153
	4.2.4. Rangkuman Kesimpulan	154
	BAB V	159
	PEDOMAN DESAIN.....	159
	5.1. Tabel Pedoman Desain.....	161
	BAB VI.....	169
	IMPLEMENTASI DESAIN ARSITEKTUR.....	169
	6.1. Implementasi Konsep Akulturasi Lokal dan Modern Pada Desain Bangunan Stasiun Bandung.	182
	6.2. Analisa Bentuk dan Pola Massa Bangunan.....	184
	6.2.1. Analisa Tapak.....	185
	6.2.1.1. Data Tapak.....	185
	6.2.1.2. Kondisi Eksisting Tapak	186
	6.2.1.3. Zoning.....	187
	6.2.1.4. Aksesibilitas dan Sirkulasi	189
	6.2.1.5. Arah Angin dan Sinar Matahari	192

6.2.2.	Analisa Kebutuhan Ruang.....	195
	Fasilitas Stasiun.....	202
6.2.3.	Analisa Flow Activity	205
6.2.3.1.	Pegguna Umum Tanpa Tiket.....	205
6.2.3.2.	Pegguna Umum Dengan Tiket.....	205
6.2.3.3.	Pegguna Transit.....	206
6.2.3.4.	Officer Stasiun.....	206
6.2.3.5.	Pekerja Outsourcing.. ..	207
6.2.3.6.	Service.....	207
6.2.3.7.	Bongkar Muat / Loading Dock.....	208
6.2.4.	Tapak Bangunan Stasiun Bandung.....	208
6.2.4.1.	Zonasi	209
6.2.4.2.	Axis, Datum dan Symetri	210
6.2.4.3.	Ekspresi Bangunan.....	213
6.2.4.4.	Aksesibilitas.....	214
6.2.4.5.	Material	215
6.2.5.	Massa Bangunan.....	215
6.2.6.	Susun Ruang	217
6.2.4.1.	Zonasi	219
6.2.4.2.	Aksesibilitas.....	222
6.2.7.	Pelingkup Bangunan	225
6.2.8.	Struktur dan Konstruksi Bangunan	227
6.2.8.1.	Metoda Konstruksi.....	229
	Penyusunan Sumber Daya.....	230
	Kebutuhan Tenaga Kerja.....	231
	Kebutuhan Bahan.....	231
	Kebutuhan Peralatan.....	232
6.2.8.2.	Manajemen Membangun.....	233
6.2.9.	Elemen dan Ornamen Dekorasi	235
6.3.	Kajian Penerapan Teori Pada Gaya Desai.....	239
BAB VII.....		247
KESIMPULAN		247
1.	“Apakah yang dimaksud dengan konsep akulturasi arsitektur lokal dan modern pada desain bangunan Stasiun Kota Bandung dipenelitian ini?”.....	247

2. “Aspek dan unsur apa saja yang menentukan konsep akulturasi arsitektur pada desain bangunan Stasiun Kota Bandung dipenelitian ini?”	
250	
3. “Bagaimana pedoman perancangan dari penerapan konsep akulturasi arsitektur lokal dan modern pada desain bangunan Stasiun Kota Bandung dipenelitian ini?”	251
4. “Bagaimanakah simulasi desain dari pedoman perancangan konsep akulturasi arsitektur pada desain bangunan Stasiun Kota Bandung dipenelitian ini?”	258
DAFTAR PUSTAKA	266
LAMPIRAN	269
L. 1 Denah Lt 1 Stasiun Bandung (Stasiun Selatan)	269
L. 2 Denah Lt 1 Stasiun Bandung (Stasiun Utara)	270
L. 3 Denah Peron Stasiun	271
L. 4 Denah Peron Lt 2 Stasiun Bandung	272
L. 5 Denah Peron Lt 3 Stasiun Bandung	273
L. 6 Denah Basement Stasiun Bandung	274
L. 7 Site Plan Stasiun Utara Bandung	275
L. 11 Prespektif Stasiun Selatan	279
L. 12 Prespektif Stasiun Selatan 2	280
L. 13 Prespektif Stasiun Selatan 3	281
L. 14 Prespektif Barat Stasiun Selatan	282
L. 15 Prespektif Timur Stasiun Selatan	283
L. 17 Potongan Memanjang Stasiun Utara Stasiun Bandung	285
L. 18 Potongan Melintang Stasiun Bandung	286
L. 19 Perspektif Interior Lobby 1 Lt 1 Stasiun Utara Bandung	287
L. 20 Perspektif Interior Lobby 2 Lt 1 Stasiun Utara Bandung	288
L. 21 Perspektif Interior Tiket Corner 1 Lt 1 Stasiun Utara Bandung	289
L. 23 Perspektif Interior Tiket Corner Stasiun Utara Bandung	291
L. 24 Perspektif Interior Lobby Basement Stasiun Utara Bandung 1	292
L. 25 Prespektif Interior Lt 3 Stasiun Kota Bandung	293
L. 26 Standar Stasiun	294
L. 27 Kebutuhan Ruang Pada Stasiun	294
L. 28 Besaran Ruang Penunjang Stasiun	295
L. 29 Besaran Ruang Stasiun	295
L. 30 Ruang Kepala Stasiun	296
L. 31 Ruang Wakil Kepala Stasiun	296

L. 32 Ruang Pemimpin Perjalanan Kereta Api.....	296
L. 33 Ruang Pengawas Peron.....	297
L. 34 Ruang Keuangan.....	297
L. 35 Ruang Serbaguna	297
L. 36 Ruang Peralatan	298
L. 37 Tipikal Ruang UPT kru Kereta Api	298
L. 38 Ruang Istirahat Kru Kereta Api	299
L. 39 Ruang Petugas Keamanan.....	299
L. 40 Ruang Petugas Kebersihan.....	299
L. 41 Ruang Pelayanan Hall.....	300
L. 42 Ruang Pelayanan Loket	300
L. 43 Ruang Pelayanan Informasi	300
L. 44 Ruang Pelayanan Ruang Tunggu VIP.....	301
L. 45 Ruang Pelayanan Ruang Tunggu Eksekutif.. ..	301
L. 46 Ruang Pelayanan Ruang Tunggu Umum.	301
L. 47 Ruang Pelayanan Kesehatan.	302
L. 48 Ruang Pelayanan Ruang Toilet Umum.	302
L. 49 Ruang Pelayanan Tipikal Toilet Umum.	302
L. 50 Ruang Pelayanan Sirkulasi Masuk Toilet Umum.....	303
L. 51 Ruang Pelayanan Ruang Gerak Didalam Toilet.....	303
L. 52 Ruang Pelayanan Sirkulasi Pergerakan di Toilet.	304
L. 53 Ruang Pelayanan Kran Wudu Bagi Penyandang Cacat.....	304
L. 54 Ruang Pelayanan Ruang Mushola.....	304
L. 55 Ruang Pelayanan Ruang Ibu Menyusui (Laktasi).	305
L. 56 Ramp.	305
L. 57 Bentuk bentuk Ramp.	305
L. 58 Kemiringan Ramp.....	306
L. 59 Pegangan Rambat Pada Ramp.	306
L. 60 Kemiringan Melintang Ramp.....	306
L. 61 Pintu Diujung Ramp.	307
L. 62 Ramp Untuk Trotoar.	307
L. 63 Detail Ramp Pada Trotoar.....	307
L. 64 Bentuk Ramp yang Direkomendasikan.....	308
L. 65 Jalur Pedestrian.	308
L. 66 Ukuran Teknis Peron.	309

L. 67 Potongan Melintang Peron Tinggi.	309
L. 68 Potongan Melintang Peron Rendah.....	310
L. 69 Dimensi Bantalan Rel Kereta Api.....	310
L. 70 Dimensi Bentuk Bangunan Peron Kereta Api Barang.....	311
L. 71 Dimensi Fasilitas Bangunan Stasiun.....	312
L. 72 Dimensi Area Checkin dan Jalur Masuk Penumpang Kereta Api.	313

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Penelitian	9
Gambar 2 Model Proses Akulturasi Menurut Stephenson	13
Gambar 3 Antwerp Central Station, Belgia	14
Gambar 4 Interior Lorong Masuk Antwerp Central Station, Belgia	15
Gambar 5 Ornamen Dinding (Jam Dinding) Pada Interior Lantai Atas Bangunan Antwerp Central Station, Belgia	15
Gambar 6 Gedung Sate, September 1924 - September 1924 oleh J.Gerber	17
Gambar 7 Foto Vila Merah di Jalan Tamansari Nomor 78, Bandung, sedang dalam tahap pembangunan sekitar tahun 1922.....	18
Gambar 8 Lapas Sukamiskin Bandung.....	18
Gambar 9 Hotel Preanger Dibangun tahun 1889, oleh Schoemaker	19
Gambar 10 Karakteristik Arsitektur Modern	23
Gambar 11 Bangunan Penjara Sukamiskin Bandung.....	25
Gambar 12 Penerapan Gaya Art Deco Pada Bangunan Stasiun Bandung.....	28
Gambar 13 Stasiun Hall Bandung (1930) dan tugu peringatan 50 tahun Staatspoorwegen, kedua-duanya dirancang oleh arsitek de Roo.....	29
Gambar 14 Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Bangunan Cagar Budaya Pasal 81 dan 82	32
Gambar 15 Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya Pasal 83	32
Gambar 16 Villa Farnese, Caprarola, Italia, 1560, Giacomo Vignola.....	34
Gambar 17 Rumah Nathaniel Russell, Charleslon, South Carolina, 1809	34
Gambar 18 Detail – Detail Kolom, Notre Dame la Grande, Poitiers, Prancis.	35
Gambar 19 Denah Tapak Pagoda Shwezigon. PaGan, abad XII	35
Gambar 20 Pengembangan Denah Cella India Utara	36
Gambar 21 Contoh Teori Ordering Principle Pada Bangunan Gedung Sate.....	37
Gambar 22 Hubungan Archetype Dengan Kebudayaan Fisik.....	39
Gambar 23 Contoh Penerapan Teori Archetype Pada Bangunan Gedung Sate Bandung.....	40
Gambar 24 Ciri - Ciri Visual Bentuk.....	44
Gambar 25 Tabel Kerangka Konseptual.....	48
Gambar 26 Standar Luas Minimum Ruang untuk Kegiatan Pokok di Stasiun.	54
Gambar 27 Ukuran Teknis Peron	55
Gambar 28 Potongan Melintang PeronTinggi	56
Gambar 29 Potongan Melintang Peron Rendah.....	57
Gambar 30 Monument / tugu untuk memperingati 50 tahun Staatspoorwegen (SS) berkarya di Tanah Jawa pada Stasiun Bandung (pintu selatan).	58
Gambar 31 Gedung Sate bergaya New Indies Style dan Rasionalisme.....	60
Gambar 32 Bangunan Lama Stasiun Bandung	61
Gambar 33 Helsinki Central Station, Finlandia	64
Gambar 34 Peta Zonasi Bangunan Sektar Helsinki Central Station.....	66
Gambar 35 Zona Semi Private Bangunan Helsinki Central Station.	66
Gambar 36 Bentuk Zonasi Bangunan Helsinki Centran Station	67

Gambar 37 Aksesibilitas Pejalan Kaki dan Akses Pintu Masuk Pada Kawasan Helsinki Central Station.	67
Gambar 38 Material Pada Aksesibilitas Pejalan Kaki Pada Pintu Masuk Bagian Utara Pada Kawasan Helsinki Central Station.	68
Gambar 39 Aksesibilitas Pejalan Kaki Pada Kawasan Helsinki Central Station. ...	69
Gambar 40 Denah Zonasi Helsinki Central Station.....	69
Gambar 41 Bentukan Façade Pada Bangunan Helsinki Centran Station	70
Gambar 42 Zona Publik (kuning). Zona Semi Private (biru) dan Zona Private (oranye) Bangunan Helsinki Central Station.	71
Gambar 43 Zona Private Bangunan Helsinki (Hotel (Oranye) dan Office (Hijau)) dan Aksesibilitas Pengguna NON Tiket (Biru) Bangunan Helsinki Central Station.	72
Gambar 44 Dominasi Material Pada Bangunan Helsinki Centran Station	73
Gambar 45 Denah 1 Helsinki Central Station, Finlandia	73
Gambar 46 Posisi Jalur Kereta Api Helsinki Central Station, Finlandia.....	74
Gambar 47 Material Pada Interior Pintu Masuk Selatan Helsinki Central Station.	75
Gambar 48 Material Pada Ticketing Area (kiri) dan Longue (kanan) Helsinki Central Station.	75
Gambar 49 Material Pada Lobby Peron Helsinki Central Station.....	75
Gambar 50 Fasad Bangunan Helsinki Central Station.	76
Gambar 51 Symetri Pada Tampak Timur Helsinki Centran Station	77
Gambar 52 Area Lobby Peron Helsinki Central Station.	78
Gambar 53 Bentukan Atap Bangunan Helsinki Central Station.	78
Gambar 54 Material Pada Area Peron Helsinki Central Station.	79
Gambar 55 Patung Globe of Light (kiri) dan Menara Jam (kanan) Pada Bangunan Helsinki Central Station.	80
Gambar 56 Ticketing Area (kiri) dan Longue (kanan) Helsinki Central Station..	80
Gambar 57 Interior Pintu Masuk Selatan (kiri) dan Timur (kanan) Helsinki Central Station.	81
Gambar 58 Wujud Lobby Peron Helsinki Central Station.	81
Gambar 59 Area Peron Helsinki Central Station.	81
Gambar 60 Enterance Hall in Antwerp Centraal Station	85
Gambar 61 Peron Antwerp Centraal Station.....	86
Gambar 62 Zonasi Lingkungan Site Antwerp Centraal Station.	87
Gambar 63 Zonasi Pada Bangunan Utara Antwerp Centraal Station.	88
Gambar 64 Zonasi Pada Bangunan Selatan Antwerp Centraal Station.	88
Gambar 65 Axis Pada Site Antwerp Centraal Station.....	89
Gambar 66 Datum Pada Site Antwerp Centraal Station.	89
Gambar 67 Aksesibilitas Pengguna Pada Bangunan Utara Antwerp Centraal Station.....	90
Gambar 68 Aksesibilitas Pengguna Pada Bangunan Selatan Antwerp Centraal Station.....	91
Gambar 69 Penempatan Material Pada Site Antwerp Centraal Station.....	91
Gambar 70 Material Pada Site Utara Antwerp Centraal Station.	92
Gambar 71 Massa Bangunan Utara Antwerp Centraal Station.	93
Gambar 72 Massa Bangunan Selatan Antwerp Centraal Station.	94
Gambar 73 Ekspresi Yang Timbul Pada Site Antwerp Centraal Station.....	95

Gambar 74 Massa Bangunan Utara Antwerp Centraal Station.	95
Gambar 75 Massa Bangunan Selatan Antwerp Centraal Station.	96
Gambar 76 Denah Helsinki Central Station, Finlandia.	96
Gambar 77 Posisi Jalur Kereta Api Antwerp Centraal Station.	97
Gambar 78 Material Pada Interior Bangunan Utara Antwerp Centraal Station....	98
Gambar 79 Material Interior Bangunan Peron Antwerp Centraal Station.	98
Gambar 80 Wujud Façade Utara (hijau), Façade Barat (kuning) dan Selatan (biru) Bangunan Antwerp Centraal Station.	99
Gambar 81 Proses Akulturasi Pada Elemen Material Pada Façade Bangunan Antwerp Centraal Station.	99
Gambar 82 Wujud Pertemuan Interior Bangunan Utara dan Selatan Antwerp Centraal Station.	100
Gambar 83 Material Façade Bangunan Utara Antwerp Centraal Station.	101
Gambar 84 Material Fasad Bangunan Utara Antwerp Centraal Station.	101
Gambar 85 Bentuk Bangunan Utara Antwerp Centraal Station.	102
Gambar 86 Bentuk Bangunan Selatan Antwerp Centraal Station.	103
Gambar 87 Posisi Atap (Prespektif View) Pada Bangunan Antwerp Centraal Station.	104
Gambar 88 Posisi Atap (View Tampak Atas) Pada Bangunan Antwerp Centraal Station.	104
Gambar 89 Wujud Interior Bagian Atap Pada Bangunan Utara Antwerp Centraal Station.	104
Gambar 90 Wujud Interior Bagian Atap Pada Bangunan Selatan Antwerp Centraal Station.	105
Gambar 91 Dimensi Atap Pada Bangunan Antwerp Centraal Station.	106
Gambar 92 Ornamen Pembentuk Ruang Pada Site Utara Antwerp Centraal Station.	107
Gambar 93 Wujud Façade Utara (kiri) dan Barat (kanan) Bangunan Antwerp Centraal Station.	107
Gambar 94 Wujud Ornamen Pada Bagian Pertemuan Interior Bangunan Utara dan Selatan Antwerp Centraal Station.	108
Gambar 95 Ornamen Dekorasi (Kiri) dan Wujud Façade Selatan (Kanan) Pada Bangunan Antwerp Centraal Station.	108
Gambar 96 Façade (kiri) dan Prespektif (kanan) Bangunan Helsinki Central Station, Finlandia.	115
Gambar 97 Exterior dan Interior Pintu Masuk Selatan Helsinki Central Station.	116
Gambar 98 Exterior dan Interior Pintu Masuk Barat Helsinki Central Station. .	116
Gambar 99 Ticketing Area Helsinki Central Station.	116
Gambar 100 Longue Pada Bangunan Helsinki Central Station.	117
Gambar 101 Selasar Menuju Peron Pada Bangunan Helsinki Central Station. .	117
Gambar 102 Atap Peron Helsinki Central Station.	118
Gambar 103 Ticketing Area (kiri) dan Longue (kanan) Helsinki Central Station.	118
Gambar 104 Selasar Menuju Peron Pada Bangunan Helsinki Central Station. .	118
Gambar 105 Atap Peron Helsinki Central Station.	119
Gambar 106 Wujud Ruang Ticketing Area Helsinki Central Station.	119

Gambar 107 Wujud Selasar Menuju Peron Pada Bangunan Helsinki Central Station.....	120
Gambar 108 Wujud Lobby Peron Helsinki Central Station.....	120
Gambar 109 Warna Ruang Ticketing Area (kiri) dan Warna Ruang Longue (kanan) Helsinki Central Station.....	121
Gambar 110 Warna Ruang Selasar Menuju Peron Pada Bangunan Helsinki Central Station.....	121
Gambar 111 Warna Bangunan Peron Helsinki Central Station.....	121
Gambar 112 Bangunan Helsinki Central Station.....	122
Gambar 113 Ticketing Area (kiri) dan Longue (kanan) Helsinki Central Station.....	123
Gambar 114 Contoh Inersia Visual Pada Ticketing Area (kiri) dan Peron (kanan) Helsinki Central Station.....	123
Gambar 115 Ticketing Area Helsinki Central Station.....	124
Gambar 116 Lobby Peron Helsinki (kiri) dan Selasar Menuju Peron Pada Bangunan Helsinki Central Station. (kanan).....	124
Gambar 117 Bentuk Salah Satu Bagian Lantai Helsinki Central Station.....	125
Gambar 118 Tampak Selatan Helsinki (kiri) dan Globe View (kanan) Centran Station.....	126
Gambar 119 Tampak Timur (kiri) dan Globe View (kanan) Helsinki Centran Station.....	126
Gambar 120 Tampak Barat (kiri) dan Globe View (kanan) Helsinki Centran Station.....	126
Gambar 121 Tampak Selatan Helsinki (kiri) dan Globe View (kanan) Centran Station.....	127
Gambar 122 Tampak Timur (kiri) dan Globe View (kanan) Helsinki Centran Station.....	127
Gambar 123 Tampak Barat (kiri) dan Globe View (kanan) Helsinki Centran Station.....	128
Gambar 124 Tampak Selatan Helsinki (kiri atas) dan Globe View Centran Station.....	128
Gambar 125 Symetri Pada Tampak Selatan Helsinki Centran Station.....	128
Gambar 126 Tampak Timur (kiri) dan Globe View (kanan) Helsinki Centran Station.....	129
Gambar 127 Symetri Pada Tampak Timur Helsinki Centran Station.....	129
Gambar 128 Tampak Barat (kiri) dan Globe View (kanan) Helsinki Centran Station.....	129
Gambar 129 Symetri Pada Tampak Barat Helsinki Centran Station.....	130
Gambar 130 Hirarki Pada Bangunan Tampak Barat Helsinki Centran Station.....	130
Gambar 131 Hirarki Pada Bangunan Tampak Barat Helsinki Centran Station.....	130
Gambar 132 Datum Pada Bangunan Helsinki Centran Station.....	131
Gambar 133 Transformasi yang terjadi pada Fasad (kiri) dan Peron (kanan) Helsinki Central Station.....	132
Gambar 134 Exterior dan Interior Pintu Masuk Selatan Helsinki Central Station.....	132
Gambar 135 Transformasi yang terjadi pada Fasad (kiri) dan Peron (kanan) Helsinki Central Station.....	132

Gambar 136 Wujud Atap Pada Bangunan Utara (kiri) dan Selatan (kanan) Antwerp Centraal Station.	138
Gambar 137 Wujud Interior Bagian Atap Pada Bangunan Utara Antwerp Centraal Station.	139
Gambar 138 Wujud Interior Bagian Atap Pada Bangunan Selatan Antwerp Centraal Station.	139
Gambar 139 Dimensi Atap Pada Bangunan Antwerp Centraal Station.	140
Gambar 140 Warna Atap Pada Bangunan Antwerp Centraal Station.	140
Gambar 141 Tekstur Pada Atap Bangunan Antwerp Centraal Station.	141
Gambar 142 Posisi Atap Pada Bangunan Antwerp Centraal Station. (1)	141
Gambar 143 Posisi Atap Pada Bangunan Antwerp Centraal Station. (2).....	142
Gambar 144 Inersia Visual Pandangan Manusia Pada Atap Bangunan Utara (kiri) dan Selatan (kanan) Antwerp Centraal Station.	142
Gambar 145 Wujud Façade Utara (kiri), Façade Barat (kanan) dan Selatan (Bawah) Bangunan Antwerp Centraal Station.	143
Gambar 146 Warna pada Façade Utara (kiri), Façade Barat (kanan) dan Selatan (Bawah) Bangunan Antwerp Centraal Station.	143
Gambar 147 Tekstur Yang Dimiliki Badan Bangunan Utara Antwerp Centraal Station.	145
Gambar 148 Wujud Façade Utara (hijau), Façade Barat (kuning) dan Selatan (biru) Bangunan Antwerp Centraal Station.	145
Gambar 149 Wujud Pelingkup Kaki Bangunan Utara (kiri) dan Selatan (kanan) Antwerp Centraal Station.	146
Gambar 150 Warna Pelingkup Kaki Bangunan Utara (kiri) dan Selatan (kanan) Antwerp Centraal Station.	147
Gambar 151 Inesia Visual Pada Pelingkup Kaki Bangunan Utara (kiri) dan Selatan (kanan) Antwerp Centraal Station.	148
Gambar 152 Bentuk Axis Pada Bangunan Antwerp Centraal Station.	148
Gambar 153 Bentuk Symetri Pada Bangunan Antwerp Centraal Station.	149
Gambar 154 Bentuk Symetri Pada Bangunan Antwerp Centraal Station.	149
Gambar 155 Bentuk Rhytm Pada Bangunan Antwerp Centraal Station.	150
Gambar 156 Hirarki Pada Bangunan Antwerp Centraal Station.	151
Gambar 157 Bentuk Datum Pada Bangunan Antwerp Centraal Station.	151
Gambar 158 Bentuk Datum Pada Kawasan Bangunan Antwerp Centraal Station.	152
Gambar 159 Transformasi Pada Bangunan Antwerp Centraal Station.	153
Gambar 160 Tekstur Yang Dimiliki Badan Bangunan Utara Antwerp Centraal Station.	153
Gambar 161 Prespektif 1 Stasiun Bandung Bagian Selatan.....	170
Gambar 162 Prespektif 2 Stasiun Bandung Bagian Selatan.....	171
Gambar 163 Prespektif 3 Stasiun Bandung Bagian Selatan.....	171
Gambar 164 Prespektif Tampak Stasiun Bandung Bagian Selatan (Bangunan Cagar Budaya).....	172
Gambar 165 Prespektif Tampak Timur Stasiun Bandung.....	173
Gambar 166 Denah Stasiun Bandung Bagian Selatan.....	173
Gambar 167 Prespektif Tampak Barat Stasiun Bandung.....	173
Gambar 168 Prespektif Utara Stasiun Bandung (Jl. Kebon Kawung).....	174
Gambar 169 Prespektif Tampak Utara Stasiun Bandung (Jl. Kebon Kawung)..	175

Gambar 170 Prespektif Tampak Utara Stasiun Bandung (Jl. Kebon Kawung)..	175
Gambar 171 Detail Tampak Utara Stasiun Bandung (Jl. Kebon Kawung)	176
Gambar 172 Prespektif Interior Stasiun Bandung (Stasiun Utara)	176
Gambar 173 Prespektif Interior Ticketing Aarea Stasiun Bandung (Jl. Kebon Kawung)	177
Gambar 174 Denah Lt 1 Stasiun Bandung Bagian Utara	177
Gambar 175 Prespektif Interior Lt 2 Ruang Tunggu Stasiun Bandung.....	178
Gambar 176 Denah Lt 2 Stasiun Bandung.....	178
Gambar 177 Prespektif Interior Peron 1 Stasiun Bandung.....	179
Gambar 178 Prespektif Interior Peron 2 Stasiun Bandung.....	179
Gambar 179 Denah peron Lt 1 Stasiun Bandung.....	180
Gambar 180 Prespektif Interior Peron Lt 3 Stasiun Bandung	180
Gambar 181 Denah Peron Lt 3 Stasiun Bandung.....	181
Gambar 182 Blockplan Stasiun Kota Bandung	182
Gambar 183 Penempatan Ornamen Padukaraksa Pada Bangunan Gedung Sate (kiri), Ornamen Pada Bangunan Stasiun Bandung (kanan).	183
Gambar 184 Gaya Moor Spanyol pada jendela Gedung Sate Bandung (kiri) dan Ornamen Pada Desain Stasiun Kota Bandung (kanan).....	184
Gambar 185 Stasiun Kereta Api Kota Bandung	185
Gambar 186 Kondisi Eksisting Tapak Berdasarkan Fungsi Bangunannya	186
Gambar 187 Peta Persebaran Bangunan Art Deco Di Sekitar Site (Stasiun Bandung).....	187
Gambar 188 Zoning Eksisting Stasiun Bandung	188
Gambar 189 Rencana Zoning Pada Site (Stasiun Bandung)	189
Gambar 190 Aksesibilitas Kendaraan Pada Site (Stasiun Bandung).....	190
Gambar 191 Aksesibilitas Pejalan Kaki Pada Site (Stasiun Bandung).....	191
Gambar 192 Aksesibilitas Angkutan Umum Pada Site (Stasiun Bandung)	192
Gambar 193 Arah Angin Pada Site (Stasiun Bandung)	193
Gambar 194 Arah Angin Pada Site (Stasiun Bandung)	193
Gambar 195 Pergerakan Arah Angin.....	194
Gambar 196 Arah Sinar Matahari Pada Site (Stasiun Bandung).....	194
Gambar 197 Pergerakan Arah Terbit dan Terbenam Matahari	195
Gambar 198 Standar Luas Minimum Ruang untuk Kegiatan Pokok di Stasiun. 198	
Gambar 199 Rumus Perhitungan Luas dan Kapasitas Ruang di Stasiun.....	198
Gambar 200 Gambar Tabel Perkiraan Jumlah Kedatangan Pada Stasiun Bandung.	199
Gambar 201 Satuan Ruang Parkir	203
Gambar 202 Kebutuhan Parkir	204
Gambar 203 Flow Activity Pengguna Tanpa Tiket.....	205
Gambar 204 Flow Activity Pengguna Dengan Tiket	206
Gambar 205 Flow Activity Pengguna Transit.	206
Gambar 206 Flow Activity Officer Stasiun	207
Gambar 207 Flow Activity Pekerja Outsourcing	207
Gambar 208 Flow Activity Service	208
Gambar 209 Flow Activity Bongkar Muat / Loading Dock.....	208
Gambar 210 Penerapan Sumbu Axis Pada Rencana Gaya Desain Stasiun Bandung	209

Gambar 211 Zonasi Tapak Stasiun Bandung.....	209
Gambar 212 Zonasi Pada Tapak Stasiun Bandung	210
Gambar 213 Axis Pada Tapak Stasiun Bandung	211
Gambar 214 Datum Pada Tapak Stasiun Bandung	212
Gambar 215 Symetri Pada Tapak Stasiun Bandung	212
Gambar 216 Ekspresi Bangunan Pada Tapak Stasiun Bandung	213
Gambar 217 Aksesibilitas Pada Implementasi Desain Stasiun Bandung	214
Gambar 218 Penerapan material pada bagian tapak bangunan Stasiun Bandung.....	215
Gambar 219 Stasiun Selatan Kota Bandung (kiri) dan Aplikasi Desain Akulturasi Stasiun Selatan Kota Bandung Pintu Keberangkatan (kanan).	216
Gambar 220 Desain Stasiun Selatan Kota Bandung	216
Gambar 221 Aplikasi Desain Akulturasi Stasiun Utara Kota Bandung.	216
Gambar 222 Prespektif Interior Bangunan Stasiun Utara (Lobby).	217
Gambar 223 Prespektif Interior Tiket Corner Bangunan Stasiun Utara (Basement).	217
Gambar 224 Denah Stasiun Selatan (Kota Bandung).	218
Gambar 225 Denah Lantai Basement Stasiun Utara Stasiun Bandung	218
Gambar 226 Denah Lantai Dasar Stasiun Kota Bandung Bagian Utara	219
Gambar 227 Denah Lantai 2 Stasiun Bandung	219
Gambar 228 Denah Stasiun Selatan (Kota Bandung).	220
Gambar 229 Denah Lantai Basement Stasiun Utara Stasiun Bandung	220
Gambar 230 Denah Lantai Dasar Stasiun Kota Bandung Bagian Utara	221
Gambar 231 Denah Lantai 2 Stasiun Bandung	221
Gambar 232 Denah Peron Lantai 3 Stasiun Bandung	222
Gambar 233 Denah Sirkulasi Lantai Basement Stasiun Utara Stasiun Bandung	223
Gambar 234 Denah Sirkulasi Stasiun Selatan.....	223
Gambar 235 Denah Sirkulasi Lantai Dasar Stasiun Kota Bandung Bagian Utara	224
Gambar 236 Denah Sirkulasi Lantai 2 Stasiun Bandung	224
Gambar 237 Denah Sirkulasi Peron Lantai 3 Stasiun Bandung	225
Gambar 238 Prespektif <i>Façade</i> Stasiun Utara Kota Bandung.	226
Gambar 239 Prespektif Fasad Stasiun Selatan Kota Bandung.	226
Gambar 240 Perhitungan Kolom 15 m x 9 m Dengan Kolom Beton Komposit.	227
Gambar 241 Perhitungan Balok Modul 15m dan 9m.....	228
Gambar 242 Perhitungan Pondasi Tiang Pancang.	228
Gambar 243 Prespektif Bentuk Atap Pada Fasad Bagian Barat Stasiun Bandung.	229
Gambar 244 Penempatan Ornamen Padukaraksa Pada Bangunan Gedung Sate (kiri), Ornamen Pada Bangunan Stasiun Bandung (kanan).	236
Gambar 245 Gaya Moor Spanyol pada jendela Gedung Sate Bandung (kiri) dan Ornamen Pada Desain Stasiun Kota Bandung (kanan).....	236
Gambar 246 Konsep Elemen dan Ornamen Dekorasi pada bagian <i>Façade</i> Stasiun Utara Kota Bandung.....	237
Gambar 247 Konsep Elemen dan Ornamen Dekorasi Pada Bagian Interior Stasiun Utara 1 Lantai Dasar.	237
Gambar 248 Konsep Elemen dan Ornamen Dekorasi Pada Bagian Interior Stasiun Utara 2 Lantai Dasar.	237

Gambar 249 Konsep Elemen dan Ornamen Dekorasi Pada Bagian Interior Ticketing Area Stasiun Utara Lantai Dasar.	238
Gambar 250 Konsep Elemen dan Ornamen Dekorasi Pada Bagian Interior Ticketing Area Stasiun Utara Lantai Basement.....	238
Gambar 251 Peta Persebaran Bangunan Art Deco Di Sekitar Site (Stasiun Bandung).....	248
Gambar 252 Penempatan Ornamen Padukaraksa Pada Bangunan Gedung Sate (kiri), Ornamen Pada Bangunan Stasiun Bandung (kanan).	249
Gambar 253 Gaya Moor Spanyol pada jendela Gedung Sate Bandung (kiri) dan Ornamen Pada Desain Stasiun Kota Bandung (kanan).....	250
Gambar 254 Jenis Jenis Gedung di Stasiun Kereta Api	294
Gambar 255 Kebutuhan Ruang Bangunan Stasiun	294
Gambar 256 Besaran Kelompok Ruang Bangunan Stasiun	295
Gambar 257 Besaran Ruang Menurut Fungsinya Pada Bangunan Stasiun	296
Gambar 258 Tipikal Ruang Kepala Stasiun.....	296
Gambar 259 Tipikal Ruang Wakil Kepala Stasiun	296
Gambar 260 Tipikal Ruang PPKA	297
Gambar 261 Tipikal Ruang PAP	297
Gambar 262 Tipikal Ruang Keuangan.....	297
Gambar 263 Tipikal Ruang Serbaguna.....	298
Gambar 264 Tipikal Ruang Peralatan.....	298
Gambar 265 Tipikal Ruang UPT dan Kru KA.....	298
Gambar 266 Tipikal Ruang istirahat Kru KA	299
Gambar 267 Tipikal Ruang Petugas Keamanan	299
Gambar 268 Tipikal Ruang Petugas Kebersihan	300
Gambar 269 Tipikal Ruang Hall.....	300
Gambar 270 Tipikal Ruang Loket	300
Gambar 271 Tipikal Ruang Informasi	301
Gambar 272 Tipikal Ruang Tunggu VIP.....	301
Gambar 273 Tipikal Ruang Tunggu Eksekutif	301
Gambar 274 Tipikal Ruang Tunggu Umum	302
Gambar 275 Tipikal Ruang Kesehatan	302
Gambar 276 Fasilitas Toilet Pada Stasiun, Menurut Ukuran Stasiun.....	302
Gambar 277 Tipikal Toilet	303
Gambar 278 Tinggi Perletakkan Kloset.....	303
Gambar 279 Ruang Gerak Di Dalam Toilet	304
Gambar 280 Simulasi Pergerakan Di Toilet	304
Gambar 281 Kran Wudlu Bagi Penyandang Cacat	304
Gambar 282 Tipikal Mushola.....	305
Gambar 283 Tipikal Ruang Ibu Menyusui / Laktasi	305
Gambar 284 Tipikal Ramp	305
Gambar 285 Bentuk – Bentuk Ramp.....	306
Gambar 286 Kemiringan Ramp.....	306
Gambar 287 Pegangan Rambat pada Ramp.....	306
Gambar 288 Kemiringan Melintang Ramp.....	307
Gambar 289 Pintu Diujung Ramp	307
Gambar 290 Ramp Untuk Trotoar	307

Gambar 291 Detail Ramp Pada Trotoar.....	308
Gambar 292 Bentuk Ramp Yang Direkomendasikan	308
Gambar 293 Prinsip Desain Jalur Pedstrian.....	309
Gambar 294 Ukuran Teknis Peron	309
Gambar 295 Potongan Melintang PeronTinggi	310
Gambar 296 Potongan Melintang Peron Rendah	310
Gambar 297 Dimensi Bantalan Rel Kereta Api	311
Gambar 298 Dimensi Bentuk Bangunan Peron Kereta Api Barang.....	312
Gambar 299 Dimensi Fasilitas Bangunan Stasiun	313
Gambar 300 Dimensi Area Checkin dan Jalur Masuk Penumpang Kereta Api .	314

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pertanyaan Penelitian	3
Tabel 2 Manfaat penelitian	4
Tabel 3 Daftar Bangunan Heritage Disekitar Kawasan Stasiun Bandung (Obejk Studi)	21
Tabel 4 Konsep Teori Ordering Principle Terhadap Penelitian dan Objek Studi..	38
Tabel 5 Konsep Teori Archetype Terhadap Penelitian dan Objek Studi.....	41
Tabel 6 Konsep Fungsi Bentuk dan Makna Terhadap Penelitian dan Objek Studi	46
Tabel 7 Kelas -Kelas Stasiun.....	50
Tabel 8 Kriteria Pengelompokan Untuk Kelas Stasiun.....	50
Tabel 9 Fasilitas Stasiun Kerea Api Menurut Pasal 35 ayat (3) huruf a.....	50
Tabel 10 Matrix Peraturan Standar Pelayanan Minimum Banguann Stasiun.....	52
Tabel 11 Matrix Peraturan Standar Pelayanan Minimum Bangunan Stasiun.....	53
Tabel 12 Peraturan Mentri Tahun 2019.....	56
Tabel 13 Data Helsinki Cetraal Station, Finlandia.....	65
Tabel 14 Rangkuman Helsinki Central Station	84
Tabel 15 Data Antwerpen-Centraal (Antwerp Central) Railway Station, Belgium.	86
Tabel 16 Rangkuman Antwerp Centraal Station.	112
Tabel 17 Proses Tahapan Penentuan Desain Modern dan Lokal	169
Tabel 18 Standar Pelayanan Minimum Bangunan Stasiun	196
Tabel 19 Standar Pelayanan Minimum Bangunan Stasiun (Fasilitas On Site). ...	197
Tabel 20 Luas Kapasitas Ruang Pelayanan dan Publik di Stasiun Bandung.....	199
Tabel 21 Besaran Ruang Pada Objek Penelitian (Stasiun Bandung).	200
Tabel 22 Fasilitas Stasiun Kerea Api Menurut Pasal 35 ayat (3) huruf a.....	201
Tabel 23 Analisa Perkiraan Kebutuhan Ruang Pada Bangunan Stasiun Bandung.	201
Tabel 24 Fasilitas Stasiun Kerea Api Menurut Pasal 35 ayat (3) huruf a.....	202
Tabel 25 Daftar Ruang Penunjang dan Jasa Pelayanan Khusus.....	202
Tabel 26 Peraturan Mentri Tahun 2019.....	203
Tabel 27 Jumlah Ruang Parkir (Stasiun Bandung).....	204
Tabel 28 Peraturan Mentri Tahun 2019.....	223

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada zaman modern seperti sekarang ini, kebutuhan akan mobilitas semakin tinggi. Kebutuhan akan transportasi yang dapat mempermudah untuk berpindah tempat dari suatu tempat ke tempat yang lain sangatlah tinggi, hal itu yang sangat berdampak dengan perkembangan transportasi di perkotaan maupun antar kota. Salah satu transportasi yang berkembang yakni kereta api, yang di kelola oleh PT. KAI Persero.

Kereta api di Indonesia adalah bentuk transportasi rel yang terdiri dari serangkaian kendaraan yang ditarik sepanjang jalur kereta api untuk mengangkut kargo atau penumpang. Gaya gerak disediakan oleh lokomotif yang terpisah atau motor individu dalam beberapa unit. Kata 'train' berasal dari Bahasa Prancis Kuno trahiner, dari bahasa Latin trahere 'tarik, menarik' (SumberPengertian.ID, n.d.).

Stasiun Kota Bandung sebagai objek studi pada penelitian ini sebelumnya hanya memiliki satu buah bangunan stasiun. Setelah ada renovasi oleh Pemerintah Kota Bandung, maka stasiun ini sekarang terbagi menjadi dua bagian walaupun tetap bersatu. Stasiun ini berlokasi di Jalan Stasiun Timur No. 1 (pintu selatan) dan Jalan Kebon Kawung No. 43 (pintu utara), Kota Bandung. Stasiun ini adalah stasiun kereta api terbesar di Kota Bandung dan Jawa Barat. Stasiun kereta api Kota

Bandung secara tidak langsung menjadi gerbang masuk dan seharusnya sebuah gerbang masuk dapat memberikan kesan penyambutan kepada para pendatang.

Hendaknya cerminan yang timbul dari suatu gerbang kedatangan suatu daerah memiliki ciri lokal yang kental terasa pada bangunannya. Terutama pada gaya desain bangunannya dan khususnya pada bagian façade dari bangunan tersebut. Hal ini menjadi fenomena yang banyak terjadi pada bangunan publik di Indonesia, khususnya pada bangunan stasiun Kota Bandung.

Dari fenomena yang terjadi pada stasiun Kota Bandung, maka di dapatkan isu yang cukup penting. Isu tersebut lebih berkaitan dengan desain fasad dan gaya bangunan stasiun Kota Bandung terhadap kandungan unsur lokal yang dimilikinya, dimana hal tersebut cukup menjadi peranan penting bagi sebuah identitas daerah yang menjadi salah satu pintu masuk bagi para pendatang.

1.2. Masalah Penelitian

Dari paparan di atas, didapati beberapa masalah yang timbul pada penelitian ini. Hal tersebut berkaitan terhadap bagaimana unsur lokal dan modern kota Bandung terhadap gaya desain stasiun Kota Bandung yang seharusnya memiliki nilai lokalitas yang tinggi pada umumnya dan khususnya pada desain fasadnya. Agar dapat mencerminkan unsur lokal yang dominan di kota Bandung dengan paduan dengan unsur modern.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah dan fenomena penelitian di atas, maka di dapat beberapa

Pertanyaan Penelitian, yakni:

1.	Apakah yang dimaksud dengan konsep akulturasi arsitektur lokal dan modern pada desain bangunan Stasiun Kota Bandung dipenelitian ini?
2.	Aspek dan unsur apa saja yang menentukan konsep akulturasi arsitektur pada desain bangunan Stasiun Kota Bandung dipenelitian ini?
3.	Bagaimana pedoman perancangan dari penerapan konsep akulturasi arsitektur lokal dan modern pada desain bangunan Stasiun Kota Bandung dipenelitian ini?
4.	Bagaimanakah simulasi desain dari pedoman perancangan konsep akulturasi arsitektur pada desain bangunan Stasiun Kota Bandung dipenelitian ini?
Tabel 1 Pertanyaan Penelitian	

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tersebut, adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami konsep akulturasi pada bangunan, dalam penelitian ini yaitu pada desain bangunan stasiun Bandung.
2. Mengetahui dan memahami unsur – unsur yang mempengaruhi desain akulturasi pada bangunan stasiun Bandung dengan teori yang digunakan.
3. Menghasilkan pedoman desain untuk diimplementasikan pada konsep gagasan desain mengenai akulturasi budaya yang dimiliki oleh desain stasiun Bandung.
4. Serta dapat memberikan gambaran akan keragaman budaya pada desain yang dimiliki oleh sebuah bangunan kepada khalayak umum.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di dapat dari penelitian tersebut, adalah sebagai berikut:

1.	Memahami lebih dalam tentang konsep akulturasi pada desain suatu bangunan.
2.	Memahami unsur – unsur yang mempengaruhi nilai akulturasi.
3.	Memahami unsur – unsur yang mempengaruhi nilai akulturasi pada bangunan, dalam penelitian ini yaitu bangunan publik.
4.	Mampu mengkombinasikan nilai lokal terhadap nilai modern yang menjamur pada desain bangunan saat ini.
Tabel 2 Manfaat penelitian	

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang konsep akulturasi lokal dan modern pada bangunan stasiun dengan objek studi stasiun Bandung. Lingkup kajian penelitian:

1. Kajian tentang arsitektur lokal, dalam penelitian ini arsitektur lokal yang dibahas ialah arsitektur Heritage, yakni dengan gaya Art Deco.
2. Kajian tentang arsitektur modern.
3. Kajian tentang penerapan akulturasi.
4. Kajian tentang teori yang akan dipergunakan untuk membahas penelitian ini.

Dilakukan studi kasus untuk mendapatkan pedoman desain pada konsep akulturasi gaya arsitektur lokal dan modern pada sebuah bangunan stasiun dengan menggunakan objek studi preseden.

Objek studi preseden yang digunakan dipilih berdasarkan pertimbangan akan konsep arsitektur lokal yang terkandung pada gaya bangunan, nilai akulturasi yang

terkandung dalam bangunan tersebut dan penyesuaian fungsi dari objek studi preseden yang juga dipilih berdasarkan pencapaian yang dimiliki objek tersebut.

1.7. Batasan Penelitian

Penelitian ini didukung oleh literatur tentang akulturasi dan aturan bangunan Heritage dalam arsitektur terhadap pengaplikasiannya pada desain bangunan stasiun Kota Bandung, sebagai wujud dari aspek lokal setempat yang telah dipadukan dengan unsur arsitektur modern saat ini, serta literatur lain yang berkaitan dan juga mendukung dari pembahasan penelitian ini.

1.8. Metode dan Langkah Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk melihat nilai nilai yang terkandung dalam unsur lokal yang ada pada fisik bangunan objek studi. Selanjutnya penelitian dilanjutkan dengan metode deskriptif, dimana data data yang dimiliki dari hasil penelitian di himpun dan di sesuaikan dengan teori yang di gunakan, hingga didapati hasil akhir yakni pedoman yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Pedoman tersebut juga menjadi acuan dalam mendesain bangunan objek studi penelitian ini, yakni Stasiun Bandung.

Proses penelitian tersebut dilakukan dalam beberapa tahap, yakni sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan masalah utama pada desain bangunan stasiun di Kota Bandung, sehingga didapati pokok permasalahan yang akan dibahas. Permasalahan tersebut didapati berdasarkan isu dan fenomena yang diangkat

pada penelitian tesis ini. Hal tersebut yang akan menghasilkan masalah utama pada penelitian tesis ini, yang juga akan menjadi bahasan utama pada permasalahan tesis desain ini.

2. Menganalisis fenomena yang terjadi, sebagaimana yang sudah dipaparkan pada penjelasan sebelumnya. Fenomena tersebut terjadi karena dampak modernisasi yang terjadi secara merata di seluruh aspek kehidupan.
3. Merumuskan isu yang terjadi, dalam hal ini adalah isu yang berkaitan dengan nilai lokal yang terjadi pada desain bangunan stasiun Kota Bandung.
4. Menjelaskan serta memaparkan Tujuan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yang mencakup hal - hal yang berkaitan dengan metoda dan hasil beserta kesimpulan yang ingin didapat.
5. Menentukan kajian teoritik yang dipakai pada penelitian ini, yang berkaitan dengan nilai luhur yakni nilai Lokal pada Kota Bandung dengan fasilitas umum stasiun Kota Bandung. Kemudian menentukan objek studi yang akan dipergunakan sebagai objek studi penelitian tesis ini dan juga sebagai media pengaplikasian teori yang dipergunakan. Berikut beberapa teori yang digunakan berkenaan dengan pembahasan penelitian tesis ini:

- **Teori Ordering Principles**

ialah untuk menjaga persepsi pada suatu desain, yang mengutamakan variasi / macam bentuk dan ruang suatu bangunan untuk hidup berdampingan secara perseptual dan konseptual di dalam keteraturan, terpadu dan seirama.

- **Teori Archetype**

Suatu paham yang memiliki fungsi sebagai unsur, bentuk, struktur dasar yang mendasari karya manusia, dapat dipergunakan dalam menelaah kebudayaan termasuk dalam arsitektur.

• Teori Fungsi Bentuk dan Makna

Menurut para modernis, fungsi dapat dikategorikan sebagai penentu bentuk atau panduan menuju bentuk.

6. Menggunakan metoda deskriptif, analitis, dan intepretatif berdasarkan studi di lapangan dan bukti empiris yang mana hal tersebut bertujuan untuk memahami hasil dari penerapan unsur lokal serta modern terhadap bangunan stasiun Kota Bandung. Unsur tersebut akan di padu padankan sesuai dengan kebutuhan stasiun Bandung itu sendiri.
7. Melakukan analisis terhadap pedoman yang di dapatkan dari hasil penelitian sebelumnya, sehingga peneliti mendapatkan gambaran desain yang dapat di pergunakan sebagai acuan wujud desain akulturasi yang diinginkan. Agar gaya desain akulturasi yang dimaksud dapat sesuai dengan acuan yang sudah ditentukan serta dapat sesuai dengan hasil desain yang seharusnya.
8. Menyimpulkan hasil analisa yang sudah di lakukan pada tahap sebelumnya untuk kemudian dijadikan sebuah pedoman desain yang pasti. Pedoman tersebut akan mempengaruhi hasil dari implementasi desain yang di lakukan, karena merupakan dasar aturan yang di rangkum untuk menjadi sebuah acuan desain pada tahap berikutnya, maka hendaknya acuan tersebut dapat mencakup semua kebutuhan desain yang akan di terapkan.
9. Menggambarkan simulasi desain objek penelitian yang sudah di tentukan berdasarkan hasil analisis desain yang sudah dilakukan pada tahap sebelumnya, sehingga desain sesuai dengan dasar pedoman yang dihasilkan pada tahap sebelumnya. Hal ini akan mempengaruhi gaya desain dan penerapannya di lapangan.

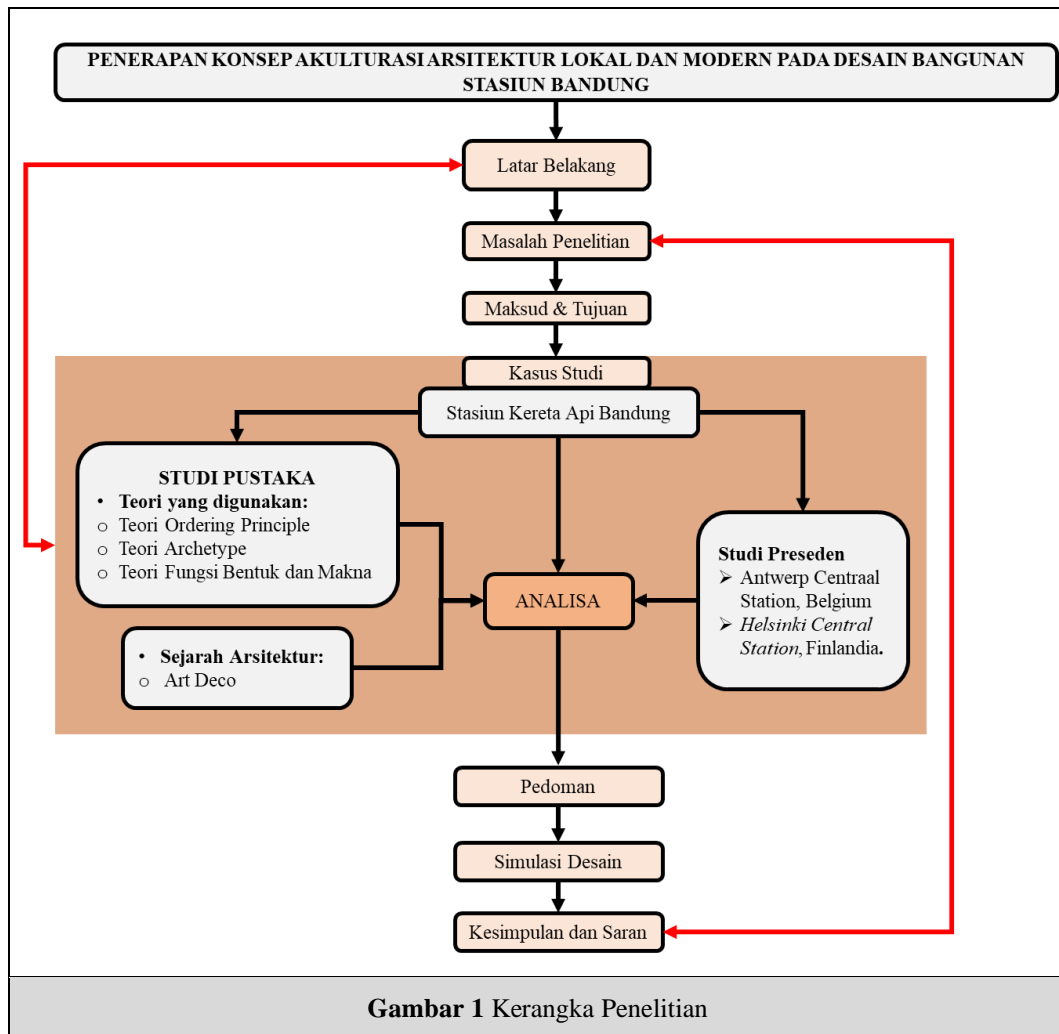
10. Menghasilkan kesimpulan desain dan juga kesimpulan hasil dari penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan merupakan hasil akhir penelitian yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan arahan, dasar dan juga pedoman yang sudah diteliti sehingga menjadi dasar rujukan untuk mendesain dan menjadikan hal tersebut sebuah acuan yang solid untuk desain yang dirancang beserta pengaruhnya pada Kawasan objek studi yang di pilih.

1.9. Kerangka Penelitian

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research*, 1992 dalam (Sugiono 2010) mengemukakan bahwa, Kerangka Berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi.

Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan sesama peneliti, adalah alur-alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berfikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis. Jadi kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti.

Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis (Sugiono 2010). Berikut merupakan kerangka pemikiran dari penelitian tesis ini:



1.10. Sistematika Penulisan

Berikut penjelasan secara ringkas mengenai sistematika penulisan dalam penelitian ini:

- **BAB 1 – PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang, masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian serta sistematika pembahasan, yang mana hal tersebut menjadi dasar pemikiran dari penelitian Tesis ini.

- **BAB 2 – KAJIAN TEORITIK DAN METODA**

Bab ini berisi tentang teori yang di gunakan sebagai bahasan tentang permasalahan yang di bahas pada penelitian ini, yakni yang berkenaan tentang Konsep Akulturasi Arsitektur Lokal dan Modern Pada Desain Bangunan Stasiun terhadap objek studi yang di bahas.

- **BAB 3 – OBJEK STUDI DAN PRESEDEN**

Pada bab ini akan di bahas tentang contoh pembanding / contoh desain daripada objek studi yang akan di bahas, berisikan tentang komparasi serta kesimpulan dari pada objek objek tersebut terhadap objek studi yang akan di bahas. Objek studi yang dipilih sebagai preseden yakni Antwerp-Centraal Station Belgium dan Stasiun Pasar Senen di Jakarta. hal tersebut memiliki tujuan salah satunya untuk menjadi perbandingan dan acuan dalam penelitian ini.

- **BAB 4 – KAJIAN PEDOMAN**

Bab ini memaparkan analisis studi preseden serta penjelasan mengenai objek studi yang disatukan dengan pustaka yang digunakan, sehingga menghasilkan sebuah pedoman untuk mendesain objek studi.

- **BAB 5 – PEDOMAN PERANCANGAN**

Pada bab ini membahas tentang hasil dari pada kajian pedoman yang berisi tentang kesimpulan antara teori yang digunakan dan studi preseden yang dicantumkan dan menjadikannya sebuah pedoman yang mana dapat dijadikan sebagai acuan desain.

- **BAB 6 – IMPLEMENTASI DESAIN ARSITEKTUR**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari pedoman desain yang diperoleh. Kemudian diterapkan kepada desain objek studi bangunan Stasiun Bandung, sehingga didapatkan hasil desain yang selaras serta sesuai dengan acuan dari pedoman desain yang telah dilakukan.

- **BAB 7 – KESIMPULAN**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan atau hasil akhir yang didapat dari hasil penelitian dan metode pembahasan yang digunakan pada penelitian sebelumnya. Hal tersebut dikombinasikan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang valid.

- LAMPIRAN

Bab ini berisi tentang lampiran yang berhubungan dengan pokok bahasan pada bab – bab sebelumnya dan berisi tentang analisis data yang diperlukan oleh bab tersebut. Serta beberapa data yang menjadi acuan penelitian tesis ini, yang mana data tersebut sebagai acuan desain dan standar daripada penerapan desain yang dilakukan pada bab sebelumnya.